

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur secara numerik (Siroj Rusydi A. et al., 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, kemudian diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Objek, Jadwal, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Era Copy & Digital Printing dengan objek penelitian karyawan yang bekerja pada divisi produksi. Pemilihan Lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan ini memiliki aktivitas produksi yang cukup intensif, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan divisi produksi.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian – Februari – Agustus 2026

	KEGIATAN	2026						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pengajuan Judul							
2	Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Perbaikan hasil Seminar Proposal							
6	Penelitian Olah Data dan Penulisan Bab 4-5							
7	Penyerahan Working In Progress 2							
8	Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
9	Revisi Skripsi							
10	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber: Penulis (2026)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan utama yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan harus bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang akurat. Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari seluruh karyawan divisi produksi PT. Era Copy & Digital Printing yang menjadi responden penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert serta observasi langsung terhadap kondisi lingkungan kerja dan aktivitas operasional perusahaan. Data primer tersebut digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan sebagai pendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen perusahaan, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta referensi lain yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan. Selain itu, data mengenai profil perusahaan, jumlah karyawan divisi produksi, serta informasi pendukung lainnya juga digunakan sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian ini.

Dengan menggunakan data primer dan data sekunder, diharapkan informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan divisi produksi PT. Era Copy & Digital Printing.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya (Fadilah et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan divisi produksi PT. Era Copy & Digital Printing, yaitu sebanyak 35 orang. Seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sama, yaitu terlibat langsung dalam proses produksi dan berada di bawah struktur kepemimpinan yang sama.

Menurut Subhaktiyasa (2024) sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dikarenakan jumlah populasi karyawan divisi produksi tidak terlalu besar (kurang dari 100 orang), maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi sebanyak 35 orang yang akan dijadikan sampel.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana suatu variabel didefinisikan secara spesifik dan bagaimana variabel tersebut diukur melalui indikator-indikator yang dituangkan dalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Rivai dan Mulyadi dalam Badrianto et al. (2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang dikuasai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Berikut indikator gaya kepemimpinan menurut (Kurniawati & Raharja, 2025):

a. Kemampuan Memberikan Arahan

Pemimpin mampu menjelaskan tugas, target, dan prosedur kerja dengan jelas kepada karyawan sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan pekerjaan. Arahan yang jelas sangat penting dalam lingkungan produksi yang memiliki standar kualitas dan waktu yang ketat.

b. Pemberian Teladan

Pemimpin menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas yang dapat dijadikan panutan oleh karyawan. Keteladanan ini membentuk budaya kerja positif di antara anggota divisi produksi.

c. Kemampuan Komunikasi

Pemimpin menjalin komunikasi dua arah, terbuka terhadap masukan, dan mampu menyampaikan informasi secara tepat waktu serta mudah dipahami. Komunikasi yang efektif membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan koordinasi dalam proses produksi.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan saat bekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Rachmanda et al. (2024) menyatakan bahwa lingkungan kerja mencakup dua aspek utama: aspek fisik seperti desain warna ruangan, pencahayaan, kebersihan, penataan ruang, dan aspek nonfisik seperti hubungan antar rekan kerja, dukungan atasan, serta iklim organisasi. Indikator terkait lingkungan kerja menurut Febriani (2024), yaitu:

a. Kebersihan dan kerapian

Lingkungan kerja yang bersih, bebas dari sampah dan debu, serta tertata rapi. Kebersihan yang terjaga akan meningkatkan kenyamanan dan mengurangi risiko gangguan kesehatan karyawan.

b. Tata letak dan ruang gerak

Penataan mesin, peralatan, dan area kerja yang rapi serta memberikan ruang gerak cukup untuk karyawan. Tata letak yang baik akan memperlancar aliran kerja, mengurangi risiko kecelakaan, dan mempercepat proses produksi.

c. Pencahayaan

Tingkat penerangan ruang kerja yang memadai sehingga karyawan dapat melihat objek kerja dengan jelas dan mengurangi kelelahan mata. Pencahayaan yang buruk dapat meningkatkan potensi kesalahan dalam proses produksi.

Kemudian ada variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang terpengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kinerja, Robbins dalam Kurniawati & Raharja (2025) menyatakan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Mangkunegara dalam Safitri (2022) menjelaskan beberapa indikator kinerja, yaitu:

a. Kualitas Kerja

Karyawan divisi produksi yang memiliki kualitas kerja tinggi akan mampu memastikan setiap hasil cetakan memenuhi standar kualitas perusahaan sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan citra usaha digital printing.

b. Kuantitas Kerja

Karyawan dengan kuantitas kerja yang baik mampu mengelola waktu dan mesin produksi secara optimal sehingga mampu menyelesaikan banyak pesanan, terutama pada jam sibuk atau musim permintaan tinggi.

c. Kerjasama

Karyawan dapat bekerja sama untuk mempermudah pekerjaan dan mempercepat proses percetakan di perusahaan.

d. Tanggung Jawab

Karyawan dengan tingkat tanggung jawab tinggi akan membantu perusahaan mengurangi risiko kesalahan produksi, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan menjaga keberlanjutan usaha digital printing.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran
Gaya Kepemimpinan (X1)	1. Kemampuan Mengarahkan 2. Keteladanan 3. Komunikasi	1. Kemampuan Memberikan Arahan 2. Pemberian Teladan 3. Kemampuan Komunikasi	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	1. Kondisi fisik lingkungan kerja 2. Tata ruang kerja 3. Pencahayaan	1. Kebersihan dan Kerapihan 2. Tata Letak dan Ruang Gerak 3. Pencahayaan	Skala Likert
Kinerja (Y)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Kerjasama 4. Tanggung Jawab	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Kerjasama 4. Tanggung Jawab	Skala Likert

Sumber: Peneliti 2026

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian karena data yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data numerik yang valid dan reliabel dari responden atau sumber data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis secara sistematis dan terstandar (Waruwu et al., 2025).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi dan kondisi lingkungan kerja serta perilaku karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Kuesioner diberikan kepada responden yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yang sedang

diteliti. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data secara lebih efisien dan sistematis.

Teknik ini berfokus pada pengambilan data yang bisa diukur secara statistik sehingga hasilnya bisa dianalisis dengan alat analisis numerik untuk ditarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan kerja, tata letak area produksi di divisi produksi PT. Era Copy & Digital Printing.

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan, dengan skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju). Kuesioner dibagikan kepada karyawan divisi produksi yang menjadi sampel penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis mengenai pengaruh gaya kepemimpinan (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan divisi produksi (Y) pada PT. Era Copy & Digital Printing. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengolahan data hasil kuesioner, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, hingga pengujian model regresi linier berganda beserta uji signifikansinya. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS) agar hasil perhitungan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner dengan pemberian kode numerik pada setiap alternatif jawaban kuesioner sesuai skala Likert yang digunakan. Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, dengan bobot sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (1)
2. Tidak Setuju (2)
3. Netral (3)
4. Setuju (4)
5. Sangat Setuju (5)

Dengan adanya kode ini, data kualitatif (pendapat/respon) dapat diubah menjadi data kuantitatif (angka) yang siap dianalisis secara statistik. Selain itu, penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran: Interval Angka Penafsiran = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / $n = (5 - 1) / 5 = 0,80$

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Sedang/Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

x = Skala Nilai

n= Jumlah Seluruh Jawaban

Penelitian ini juga menggunakan analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (Xn). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b1..b2 = Koefisien regresi (konstanta)

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Lingkungan Kerja

e = Standar error

Koefisien b1 dan b2 menunjukkan besarnya perubahan rata-rata pada kinerja karyawan (Y) jika terjadi perubahan satu satuan pada gaya kepemimpinan atau lingkungan kerja, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien menunjukkan hubungan searah (semakin baik gaya kepemimpinan/lingkungan kerja, semakin tinggi kinerja), sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Dalam penelitian ini, perhitungan regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan rumus di atas, melainkan menggunakan bantuan program

SPSS sehingga proses pengolahan data lebih efisien dan akurat. Penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data harus memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel, karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Validitas memastikan bahwa operasionalisasi variabel sesuai dengan konsep teoritisnya (Subhaktiyasa, 2024). Uji validitas dapat dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson antara skor item dengan skor total.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item (x) dan skor total (y)

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah skor total variabel

Sumber: Ahmad dkk. (2020)

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS melalui korelasi Pearson Product Moment, sehingga peneliti cukup melihat nilai Corrected Item-Total Correlation dan nilai signifikansinya.

2. Uji Reliabilitas

Setelah seluruh butir pertanyaan sudah dinyatakan valid, hal selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal item-item pernyataan dalam kuesioner. Menurut Utami et al. (2023) reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dimana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel atau melebihi standar tertentu (misalnya 0,60 atau 0,70).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right)$$

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

St = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dngan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dalam praktik, penelitian ini menggunakan SPSS dengan langkah *Reliability Analysis (Cronbach's Alpha)*.

Kriteria:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Semakin mendekati 1, semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen.

Setelah melakukan uji realibilitas, uji yang wajib untuk melakukan analisis linear berganda yaitu uji berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat secara ekonometrika. Menurut Sholihah et al. (2023) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan Normal P–P Plot residual pada output SPSS.

- a. Jika histogram residual membentuk pola mendekati kurva lonceng dan titik-titik pada Normal P–P Plot menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.
- b. Jika data jauh menyimpang dari garis diagonal, maka terdapat indikasi pelanggaran asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada berbagai tingkat nilai prediksi Bella et al. (2024) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu 0 dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (model memenuhi asumsi homoskedastisitas).
- b. Jika titik-titik membentuk pola tertentu (misal menyempit, melebar, atau bergelombang), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas (X1 dan X2). Nabila et al. (2024) menyatakan bahwa multikolinieritas menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak stabil sehingga koefisien regresi bisa salah atau sulit diinterpretasikan dalam model regresi linier berganda. Dalam SPSS, uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu, jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas yang mengganggu.

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan divisi produksi. Dalam penelitian ini uji hipotesis meliputi uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam konteks ini:

- a. Menguji pengaruh gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).
- b. Menguji pengaruh lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Secara teori, rumus uji t untuk koefisien regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi variabel X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

- b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya variabel gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya variabel gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

2. Uji f (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan (X1) dan lingkungan kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan divisi produksi (Y) atau tidak. Dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi kinerja (Y) yang dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom

Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

4. Analisis Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan, peneliti membandingkan nilai standardized coefficients (Beta) pada output regresi SPSS. Variabel dengan nilai Beta terbesar (dalam nilai absolut) dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja karyawan divisi produksi PT. Era Copy & Digital Printing.

Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.